

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis Uji Independen T-Test N-Gain Skor diperoleh nilai signifikan $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil analisis ANAVA Dua Jalur untuk hipotesis 2 diperoleh nilai $F_0(B)$ sebesar 17,279. Jika nilai $F_0(B)$ ini dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_0(B) > F_{tabel}$ ($17,279 > 3,19$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap KAM. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara KAM tinggi, KAM sedang, dan KAM rendah. Dan nilai signifikan KAM sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap KAM.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis

siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji ANAVA dua jalur pada baris pembelajaran*KAM diperoleh nilai sig.0,830 (sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* dengan KAM terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Artinya, tidak ada interaksi yang diberikan model pembelajaran dan KAM secara bersamaan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

4. Terdapat perbedaan peningkatan *self confidence* siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis Uji Independen T-Test N-Gain Skor diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Terdapat perbedaan *self confidence* siswa yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil analisis ANAVA Dua Jalur untuk hipotesis 5 diperoleh nilai $F_0(B)$ sebesar 20,321. Jika nilai $F_0(B)$ ini dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_0(B) > F_{tabel}$ ($20,321 > 3,19$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan *self confidence* siswa terhadap KAM. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara KAM tinggi, KAM sedang, dan KAM rendah. Dan nilai signifikan KAM sebesar $0,002 < 0,05$. Disimpulkan bahwa cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan *self confidence* siswa terhadap KAM.

6. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap peningkatan *self confidence* siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji ANAVA dua jalur pada baris pembelajaran*KAM diperoleh nilai sig.0,387 (sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* dengan KAM terhadap *self confidence* siswa. Artinya, tidak ada interaksi yang diberikan model pembelajaran dan KAM secara bersamaan terhadap *self confidence* siswa. Perbedaan peningkatan *self confidence* siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share*. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* secara signifikan. Terdapat peningkatan *self confidence* siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* signifikan. Ditinjau dari interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen 1 dan siswa kelas eksperimen 2 dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* antara lain: Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah dan Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Diskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* yang diharapkan mampu membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* lebih baik secara umum untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence*. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* pada kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Maka dari itu hendaknya pembelajaran ini terus

dikembangkan di sekolah yang membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah mengenai kemampuan komunikasi matematika meliputi aspek representasi pada kemampuan siswa menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika; aspek menulis/menjelaskan pada kemampuan siswa menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika baik secara lisan ataupun tulisan dalam bentuk gambar atau grafik dan aspek menggambar pada kemampuan siswa menarik kesimpulan, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi matematika yang dipelajari dari situasi yang diberikan dan *self confidence* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti kecerdasan matematis-logis, kecerdasan emosional, motivasi, percaya diri, kemandirian, dan lain-lain.

2. Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share*, masih sangat asing bagi guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa yang tentunya akan meningkatnya prestasi siswa dalam menguasai materi matematika.

3. Kepada Peneliti

Untuk peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi dan mempelajari lebih jauh pada materi pelajaran yang lain.